

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif yaitu suatu penelitian yang datanya berupa angka atau data non angka yang diangkakan (data kualitatif yang dikuantitatifkan), lalu diolah dengan menggunakan rumus statistik tertentu dan diinterpretasikan dalam rangka menguji hipotesis yang telah disiapkan lebih dahulu, serta lazim bertujuan mencari sebab akibat (kausalitas) sesuatu dan cenderung mengkaji lebih dari satu variabel (Sukidin dan Mundir, 2005: 37).

Penelitian ini termasuk dalam penelitian kuantitatif korelasional. Penelitian korelasional merupakan penelitian yang dimaksudkan untuk mengetahui ada tidaknya hubungan antara dua atau beberapa variabel. Dengan teknik ini seorang peneliti dapat hubungan variasi dalam sebuah variabel dengan variasi lain (Arikunto, 2005: 247-248).

B. Identifikasi Variabel Penelitian

Variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2010: 38).

Dalam penelitian ini terdapat dua variabel yaitu variabel bebas dan variabel terikat. Variabel bebas yaitu variabel yang menentukan arah atau perubahan tertentu pada variabel terikat, dengan demikian variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi oleh variabel bebas.

Dalam penelitian ini, Variabel yang akan diteliti adalah

1. Variabel bebas (X) : Kecerdasan emosi
2. Variabel terikat (Y) : Perilaku prososial



C. Definisi Operasional

Definisi operasional adalah suatu definisi mengenai variabel yang dirumuskan berdasarkan karakteristik-karakteristik variabel tersebut yang dapat diamati (Azwar, 2003: 74). Hal ini dimaksudkan untuk menghindari adanya kesalahan dalam menafsirkan hal-hal yang berkaitan dengan masalah yang diteliti. Definisi operasional yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Kecerdasan Emosi

Menurut Goleman (2005: 512) Kecerdasan emosional adalah kemampuan seseorang mengatur kehidupan emosinya dengan inteligensi, menjaga keselarasan emosi dan pengungkapannya melalui keterampilan kesadaran diri, pengendalian diri, motivasi diri, empati dan keterampilan sosial.

b. Perilaku Prosocial

Mussen dkk (dalam Nashori, 2008:38) mengungkapkan bahwa perilaku prososial adalah perilaku yang dilakukan secara sukarela dan menguntungkan orang lain tanpa antisipasi reward eksternal, meliputi : *Sharing* yaitu kesediaan berbagi dengan orang lain baik dalam situasi suka maupun duka, *Cooperating* yaitu kesediaan untuk bekerjasama dengan orang lain demi terciptanya tujuan, *Helping* yaitu kesadaran untuk menolong orang lain yang sedang kesulitan, *Donating* yaitu kesediaan berderma, memberi secara sukarela sebagian barang miliknya untuk orang yang membutuhkan dan *Honesty* yaitu kesediaan untuk jujur atau tidak berbuat curang terhadap orang lain.

D. Populasi dan Sampel

Populasi dan sampel dalam penelitian kuantitatif merupakan istilah yang sangat lazim dipakai. Populasi diartikan sebagai jumlah kumpulan unit yang akan diteliti karakteristik atau cirinya. Namun jika populasinya terlalu luas, maka peneliti harus mengambil sampel dari populasi yang telah didefinisikan. Populasi itu dapat manusia dan bukan manusia, misalnya lembaga, badan sosial, wilayah, kelompok atau apa saja yang akan dijadikan sumber informasi. Jadi populasi adalah keseluruhan obyek yang menjadi sasaran penelitian (Kasiram, 2008: 222).

Sampel adalah bagian dari populasi yang akan diteliti secara mendalam. Sampel diambil jika kita merasa tidak mampu meneliti seluruh populasi.

Syarat utama sampel ialah harus mewakili populasi. Oleh karena itu, semua ciri-ciri populasi harus diwakili dalam sampel (Kasiram, 2008: 223).

Arikunto (2006: 134) menganjurkan apabila subyek kurang dari 100, lebih baik diambil semuanya, sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi, selanjutnya, jika jumlah subyeknya besar dapat diambil antara 10-15% atau 20-25% atau lebih. Tergantung setidak-tidaknya dari :

1. Kemampuan peneliti dilihat dari waktu, dana, dan juga tenaga.
2. Sempit luasnya wilayah pengamatan dari setiap subjek, karena hal itu menyangkut banyak sedikitnya data.
3. Besar kecilnya resiko yang ditanggung oleh peneliti. Untuk penelitian yang risikonya besar, tentu saja jika sampel besar, hasilnya akan lebih baik.

Lebih lanjutnya menurut Gay batas ukuran minimal sampel yang dapat diterima, berdasarkan metode penelitian atau rancangan penelitian dalam penelitian korelasi minimal 30 subjek (Sukidin dan Mundir, 2005: 203).

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa SMPN 1 Lawang. Sampel yang akan diambil adalah 10% dari jumlah populasi. Teknik pengambilan sampel menggunakan Teknik pengambilan sampel *cluster random sampling*, yaitu melakukan randomisasi terhadap kelompok, bukan terhadap subyek secara individual (Azwar, 2003: 86). Dalam *cluster sampling* satuan-satuan *sampling* tidak terdiri dari individu, melainkan dari kelompok-kelompok individu atau *cluster* (Kasiram, 2008: 230). Sampel dari penelitian ini yaitu siswa SMPN 1 Lawang kelas X, XI, XII. Adanya strata tidak boleh

diabaikan, sehingga setiap strata atau tingkatan harus mempunyai perwakilan sebagai sampel (Kasiram, 2008:138). Dalam penelitian ini terdapat tiga strata siswa yaitu kelas X, XI, XII. Dari ketiga strata ini maka diambil perwakilan 10% dari setiap kelas.

Tabel 3.1
Sampel dari Populasi setiap Strata

KELAS	POPULASI	SAMPEL
X	256	25
XI	253	25
XII	245	25
TOTAL	754	75

Dari penjelasan tabel di atas peneliti mengambil sampel 10% dari jumlah populasi yaitu 75 responden dari jumlah total 754 peserta didik.

E. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data adalah suatu bagian dalam proses penelitian. Data yang terkumpul dapat mencerminkan keadaan responden atau subyek yang sesungguhnya dan tergantung pada metode penelitian yang digunakan. Oleh karena itu pengambilan data berpengaruh terhadap kualitas data.

Dalam penelitian ini metode yang digunakan dalam pengumpulan data adalah:

1. Metode angket

Kuesioner atau angket adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang

pribadinya, atau hal-hal yang ia ketahui (Arikunto, 2006: 151). Dalam penelitian ini angket yang digunakan adalah:

- a. Angket tertutup; yang sudah disediakan jawabannya

Alasan digunakannya metode angket dalam pengumpulan data, adalah sebagai berikut:

1. Subyek merupakan orang yang paling tahu tentang dirinya sendiri.
2. Apa yang dinyatakan oleh subyek dalam jawaban angket adalah benar dan dapat dipercaya.
3. Interpretasi subyek tentang pernyataan yang ada dalam angket adalah sama dengan apa yang dimaksud peneliti.

Meskipun demikian, angket juga memiliki kelemahan yaitu:

1. Responden sering tidak teliti dalam menjawab sehingga ada pertanyaan yang terlewat tidak terjawab, padahal sukar diulangi untuk diberikan kembali.
2. Sering sukar dicari validitasnya.
3. Walaupun dibuat anonim, kadang responden dengan sengaja memberikan jawaban yang tidak betul atau tidak jujur.
4. Sering kali tidak kembali, terutama jika dikirim lewat pos, waktu pengembalian tidak sama, bahkan kadang-kadang ada yang terlalu lama sehingga terlambat.

Penelitian ini menggunakan dua jenis angket yang berbeda yaitu: untuk kecerdasan emosi perilaku prososial. Terdapat dua jenis pernyataan dalam angket ini yaitu favorabel dan unfavorabel. Pernyataan favorable adalah

pernyataan yang mendukung indikator, memihak, atau menunjukkan adanya ciri-ciri atribut yang diukur. Sedangkan pernyataan unfavorabel adalah pernyataan yang sifatnya tidak mendukung, memihak, atau menggambarkan ciri atribut yang diukur.

2. Observasi

Metode observasi disebut juga sebagai pengamatan yang meliputi kegiatan pemuatan perhatian terhadap sesuatu objek dengan menggunakan seluruh alat indra (Arikunto, 2006: 153). ada dua metode observasi yaitu:

- a. partisipan: peneliti terjun langsung dan menjadi bagian dari kelompok yang diteliti.
- b. Non partisipan: peneliti tidak langsung terlibat dalam ikut serta didalam suatu kelompok yang diteliti.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode observasi non-partisipan, dimana peneliti tidak langsung terlibat dalam populasi peserta didik SMPN 1 Lawang. Observasi dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran singkat mengenai SMPN 1 Lawang dan tingkah laku peserta didik dalam sehari-hari.

3. Wawancara

Wawancara adalah sebuah dialog yang dilakukan oleh pewawancara (interviewer) untuk memperoleh informasi dari terwawancara. Wawancara digunakan oleh peneliti untuk menilai keadaan seseorang, misalnya untuk

mencari data tentang variabel latar belakang pasangan ,bagaimana mereka bergaul dengan lingkungan dan sikap terhadap sesuatu (Arikunto, 2006: 155).

Metode wawancara ini digunakan untuk mengetahui gambaran singkat mengenai kecerdasan emosional dan perilaku prososial peserta didik di SMPN 1 Lawang.

4. Metode Dokumentasi

Arikunto (2002: 77) menjelaskan bahwa metode dokumentasi adalah metode mencari data mengenai hal-hal yang variabelnya berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prastati, notulen rapat, leger, agenda dan lain sebagainya. Dari rujukan di atas, teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah dengan menganalisa data-data tertulis seperti arsip-arsip, catatan-catatan administrasi yang berhubungan dengan penelitian ini.

Pengumpulan data dalam teknik dokumentasi dalam penelitian ini digunakan untuk mengumpulkan data-data tertulis yang dibutuhkan seperti data jumlah peserta didik dan profil SMPN 1 Lawang. Namun metode utama dalam penelitian ini adalah metode skala psikologi yang digunakan untuk mengungkap kedua variabel yaitu kecerdasan emosi dan perilaku prososial. Sementara metode yang lainnya adalah metode sekunder yaitu sebagai pendukung metode utama yang fungsinya sebagai pelengkap bagi peneliti dalam menyusun bentuk laporan sesuai dengan yang dikehendaki.

F. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam pengumpulan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik, dalam arti lebih cermat, lengkap, dan sistematis sehingga lebih mudah diolah. Variasi jenis instrumen penelitian adalah angket, ceklis (chek-list) atau daftar centang, pedoman wawancara, pedoman pengamatan (Arikunto, 2006: 160). Berkaitan dengan teknik penelitian maka dasar penelitian terhadap variabel berkisar antara 4 sampai 1 dari jawaban sangat setuju sampai sangat tidak setuju. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 3.2
Skor Skala Likert

Jawaban	Skor favourable	Skor unfavourable
Sangat Setuju (SS)	4	1
Setuju (S)	3	2
Tidak Setuju (TS)	2	3
Sangat Tidak Setuju (STS)	1	4

Dalam penelitian ini terdapat dua variabel yang akan diteliti yaitu kecerdasan emosi dan perilaku prososial.

1. Skala Kecerdasan Emosi

Skala ini disusun berdasarkan aspek-aspek yang diungkapkan oleh Goleman (2005: 512) yaitu: kesadaran diri, pengaturan diri, motivasi, empati dan ketrampilan sosial.

Untuk melihat distribusi skala kecerdasan emosi, bisa dilihat dalam tabel berikut :

Tabel 3.3
Blue Print Skala Kecerdasan Emosi

Variabel	Indikator	Deskriptor	Nomor		
			F	U-F	Tot
Kecerdasan emosi	Kesadaran Diri	a) Mengenali diri sendiri.	1	22	2
		b) Keberanian mengambil keputusan	2		1
		c) Kemampuan diri	3	21	2
		d) Kepercayaan yang kuat pada diri sendiri	4		1
	Pengaturan diri	a) Berfikir dahulu sebelum bertindak	5		1
		b) Tetap tenang dalam menghadapi keadaan	6	24	2
		c) Dapat mengendalikan diri sendiri.	7		1
		d) Mampu menyelesaikan pekerjaan yang sudah direncanakan.	8	23	2
	Motivasi	a) Selalu instropeksi diri untuk menemukan hal-hal yang penting.	9		1
		b) Senang menghadapi tantangan untuk memecahkan masalah.	10	25	2
		c) Tertarik pada pekerjaan yang memberikan gagasan baru.	11		1
		d) Tidak mudah menyerah pada saat mengerjakan pekerjaan yang sulit.	12	26	2
	Empati	a) Menyukai banyak teman dekat dengan latar belakang yang beragam.	13		1
		b) Dapat mengetahui bagaimana perasaan orang lain.	14	27	2
		c) Dapat melihat rasa sakit pada orang lain.	15	28	2
		d) Tidak pernah merasa canggung ketika berbicara dengan orang yang tidak dikenal	16		1`
	Ketrampilan sosial	a) Mampu mengorganisasi dan memotivasi suatu kelompok.	17		1
		b) Mempunyai cara meyakinkan orang lain.	18		2
		c) berinteraksi dengan lancar	19	30	2
		d) Dapat merasakan suasana hati suatu kelompok.	20	29	1
Jumlah			20	10	30

2. Skala Perilaku Prososial

Skala ini disusun berdasarkan aspek-aspek yang diungkapkan oleh Mussen dkk (dalam Nashori, 2008:38) yaitu: berbagi, bekerjasama, menolong, dermawan dan jujur. Untuk melihat distribusi skala perilaku prososial bisa dilihat dalam tabel berikut.

Tabel 3.4
Blue Print Skala Perilaku Prososial

Variabel	Indikator	Deskriptor	Nomor		
			F	U-F	Tot
Prososial	Berbagi	a) Berbagi saat suka ataupun duka	1	5	2
		b) Berbagi waktu	2	6	2
		c) merasakan apa yang dirasakan orang lain.	3	4	2
	Bekerjasama	a) melakukan pekerjaan atau kegiatan secara bersama-sama	7, 8	10, 12	4
		b) memberikan dengan tujuan menguntungkan kedua pihak	9	11	2
	Menolong	a) membantu dalam keadaan sulit	13	16	2
		b) memberitahu sesuatu yang buruk agar terhindar	15	17	2
		c) menawarkan bantuan	14	18	2
	Dermawan	a) memberikan barang atau jasa kepada yg membutuhkan	19	22	2
		b) memberi tanpa pamrih	20	23	2
		c) bermurah hati	21	24	2
	Jujur	a) berbicara tanpa kebohongan	25	28	2
		b) mampu mengambil resiko	26	29	2
		c) berani bertanggung jawab	27	30	2
	Jumlah			15	15

G. Validitas dan Reliabilitas

1. Validitas

Menurut Azwar (2000:173) validitas berasal dari kata *validity* yang mempunyai arti sejauhmana ketepatan dan kecermatan suatu alat ukur dalam melakukan fungsi ukurnya. Atau dengan kata lain mampu tidaknya suatu alat ukur tersebut mencapai tujuan pengukurannya yang dikehendaki dengan tepat.

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan sesuatu instrumen. Suatu instrumen yang valid atau sah mempunyai validitas tinggi, sebaliknya instrumen yang kurang valid berarti memiliki validitas rendah (Arikunto, 1997: 136).

Semua pengujian validitas dalam penelitian ini dilakukan dengan bantuan komputer (SPSS 16). Adapun untuk mengukur kesahihan angket adalah dengan menggunakan validitas konstruk (*validitas internal*) dengan rumus *product moment* dari *Pearson* (Arikunto, 1997: 138).

$$r_{xy} = \frac{N \cdot \sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{(N \cdot \sum x^2 - (\sum x)^2)(N \cdot \sum y^2 - (\sum y)^2)}}$$

Keterangan :

- r_{xy} : Koefisien korelasi product moment
- N : Jumlah subjek
- x : Jumlah skor item/nilai tiap item
- y : Jumlah skor total/nilai total angket

2. Reliabilitas

Reliabilitas merupakan penerjemahan dari kata *reliability* yang berarti sejauhmana hasil suatu pengukuran dapat dipercaya. Reliabilitas sering disebut pula keterpercayaan, keterandalan, keajegan, kestabilan, konsistensi, dan sebagainya namun ide pokok dalam konsep reliabilitas adalah sejauhmana hasil suatu pengukurandapat dipercaya (Azwar, 2000:180).

Reliabilitas menunjukan pada satu pengertian bahwa sesuatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut sudah baik. Instrumen yang sudah dapat dipercaya, yang reliabel akan menghasilkan data yang dapat dipercaya juga, apabila datanya memang benar sesuai dengan kenyataannya, maka berapa kalipun diambil tetap sama. Reliabilitas menunjuk pada tingkat keterandalan sesuatu, jadi reliabilitas artinya dapat dipercaya dan dapat diandalkan (Arikunto, 1997:142).

Dalam penelitian ini koefisien reliabilitas diperoleh dengan menggunakan teknik korelasi *Alpha Cornbach* pada *SPSS 16*.

$$r_{11} = \left[\frac{k}{k-1} \right] \left[1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_t^2} \right]$$

Keterangan :

r_{11} : Reliabilitas instrumen

k : Banyaknya butir-butir pertanyaan

$\sum \sigma_b^2$: jumlah varians butir

σ_t^2 : varians total

H. Teknik Analisa Data

Analisis data disebut juga dengan data preparation (Arikunto, 2006: 235). Teknik analisis data merupakan langkah yang digunakan untuk menjawab rumusan masalah dalam penelitian. Tujuannya untuk memperoleh kesimpulan dari hasil penelitian. Data mentah yang telah diperoleh kemudian dianalisis dengan beberapa tahapan, diantaranya adalah sebagai berikut :

1. Analisa Norma

Untuk mengetahui tingkat kecerdasan Emosi dan perilaku prososial, maka akan digolongkan berdasarkan klasifikasi kategori berikut ini:

Tabel 3.5
Rumus Kategori

Kategori	Rumus
Tinggi	$X > \text{Mean} + 1 \text{ SD}$
Sedang	$(\text{Mean} - 1 \text{ SD}) \leq X \leq (\text{Mean} + 1 \text{ SD})$
Rendah	$X < \text{Mean} - 1 \text{ SD}$

Sebelum masuk pada perhitungan kategori, terlebih dahulu dicari perditungan rata-rata skor kelompok (mean) dan standar deviasi kelompok (SD). Rumus mencari Mean :

$$M = \frac{\sum x}{N}$$

Keterangan :

M : Mean

N : Jumlah total

X : banyaknya nomor pada variabel X

Rumus mencari Standart deviasi

$$SD = \sqrt{\frac{\sum fx^2 - (\sum fx)^2}{N - 1}}$$

Keterangan :

SD : Standar Deviasi

N : Jumlah total

X : Skor X

2. Analisa Prosentase

Setelah diketahui harga mean dan SD, Selanjutnya dilakukan perhitungan prosentase masing-masing tingkatan dengan menggunakan rumus:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P : Prosentase

F : Frekuensi

N : Jumlah Subjek

3. Analisa Korelasi Product Moment

Sesuai dengan tujuan penelitian yaitu untuk mengetahui informasi mengenai hubungan atau korelasi antara variabel X (kecerdasan emosi) dengan variabel Y (perilaku prososial) maka peneliti menggunakan teknik analisis product moment dengan rumus sebagai berikut :

$$r_{xy} = \frac{N \cdot \sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{(N \cdot \sum x^2 - (\sum x)^2)(N \cdot \sum y^2 - (\sum y)^2)}}$$

Keterangan :

r_{xy} : Koefisien korelasi x dan y

N : Jumlah subjek

x : jumlah skor aitem

y : jumlah skor total

Keseluruhan analisis data dilakukan dengan bantuan komputer. Yaitu menggunakan Statistical Product and Service Solutions (SPSS – 16.0).

